**HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI**

**DI SMK N 3 KOTA BENGKULU**

**Loly Novriza Yanti, Dewi Aprilia Ningsih. I, S. Effendi**

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: [dewiaprilianingsih.i@gmail.com](mailto:dewiaprilianingsih.i@gmail.com)

**Abstrak**

Keputihan masalah yang perlu memperoleh perhatian yang serius karena mengindikasikan adanya masalah yang berhubungan dengan organ seksual wanita dan seringkali mengganggu aktifitas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan sumber informasi dan peran orang tua terhadap perilaku pencegahan keputih an pada remaja putri di SMKN 3 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah *Descriptif Correlational* dengan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswi kelas X dan XI di SMKN 3 kota Bengkulu pada bulan Mei-Juni 2018 sebanyak 719 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah stratifikasi random sampling sebanyak 88 sampel. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dengan uji chi square dan Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian didapatkan dari 88 orang siswi di SMKN 3 kota Bengkulu terdapat 50 orang (56,8%) yang unfavorable, 45 orang (51,1%) yang orang tuanya tidak berperan dalam pencegahan keputihan pada remaja, 42 orang (47,7%) yang mempunyai perilaku kurang baik dalam pencegahan keputihan. Terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMKN 3 kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang; (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMKN 3 kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswi tentang pentingnya menjaga dan merawat kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Keputihan, sumber informasi, peran orang tua

**RELATIONSHIP OF INFORMATION SOURCES AND ROLES OF PARENTS AGAINST LEUCORRHOEA PREVENTION BEHAVIOR IN YOUNG WOMEN IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL 3 IN BENGKULU CITY**

**Abstract**

Leucorrhoea problems that need to get serious attention because they indicate a problem related to the female sexual organs and often disrupt activities. The purpose of this study was to study the relationship of information sources and the role of parents in the prevention behavior of vaginal discharge in adolescent girls in SMKN 3 Kota Bengkulu. The method used is descriptive correlational with a Cross Sectional design. The population in this study were all students of class X and XI in SMK 3 in the city of Bengkulu in May-June 2018 as many as 719 people. The sampling technique in this study used a random sampling stratification technique of 88 samples. The data used are primary data and secondary data. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with chi square dan Contingency Coefficient (C) test. The results of the study showed that there were 50 female students in SMK 3 in Bengkulu, 50 people (56.8%) who were unfavorable, 45 people (51.1%) whose parents had no role in preventing vaginal discharge in adolescents, 42 people (47.7%) ) which has bad behavior in preventing vaginal discharge. There is a significant relationship between sources of information with leucorrhoea prevention behavior in adolescent girls in SMKN 3 in the city of Bengkulu with the category of moderate relations; (4) There is a significant relationship between the role of parents and the prevention behavior of vaginal discharge in adolescent girls in SMKN 3 in the city of Bengkulu with the category of moderate relations. It is expected that the school can increase student knowledge and insights on the importance of maintaining and caring for reproductive health.

**Keyword**s: Vaginal discharge, source of information, war of parents

**Pendahuluan**

Perempuan memiliki banyak masalah dengan area vagina. Kebanyakan kasusnya adalah keputihan. Infeksi vagina bisa terjadi ketika kuman-kuman seperti bakteri dan virus masuk kedalam vagina melalui pertukaran cairan tubuh atau melalui luka pada kulit. Berhubungan seks, minum antibiotik kuat untuk waktu yang lama, kondisi stres dan penggunaan sabun yang keras bisa menyebabkan infeksi vagina dan menimbulkan keputihan.

Keputihan pada wanita dewasa ditemukan bakteri yang baik disebut dengan *basil doderlain*. Dalam keadaan normal jumlah basil ini cukup dominan dan membuat lingkungan vagina bersifat asam sehingga vagina mempunyai daya proteksi yang cukup kuat. Disamping itu, vagina juga mengeluarkan sejumlah cairan yang berguna untuk melindungi diri dari infeksi. Keputihan yang normal terjadi pada wanita adalah pada masa ovulasi yaitu kurang lebih 12-14 setelah menstruasi, dalam keadaan terangsang atau birahi, dan dalam keadaan stress atau emosional.1

Keputihan sebagai gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para wanita subur. Padahal, keputihan bisa menjadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Keputihan adalah semua cairan dari genetalia yang bukan darah. Keputihan (leukorea) merupakan gejala umum dari hampir semua penyakit kandungan. Leukorea bukanlah penyakit tersendiri melainkan manifestasi klinis dari berbagai penyakit.2

Keputihan dapat menjadi manifestasi dari sebuah penyakit organ reproduksi. Salah satunya adalah sebagai manifestasi dari adanya kanker serviks (kanker leher rahim). Dimana keputihan yang ditimbulkan oleh akibat adanya kanker ini adalah berwarna putih sampai purulen yang berbau dan terasa gatal, terjadinya perdarahan pasca koitus, perdarahan spontan dan bau busuk yang khas.

Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di Indonesia sendiri sekitar 75% wanita pernah mengalami keputihan. Hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi cuaca yang lembab sehingga menyebabkan wanita di Indonesia mudah terkena keputihan. Karena pada kondisi inilah akan mudah terkena infeksi jamur. Keputihan yang terjadi tersebut cenderung disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan organ genetalianya.3

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2014 dari 43,3 jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri di Indonesia dari 23 jiwa berusia 15-24 tahun tahun 83,3 % pernah berhubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Sekitar 65% wanita di Jawa Tengah juga mengalami keputihan yang disebbakan oleh jamur, parasit seperti cacing kremi atau kuman *trikomonas vaginalis*.

Informasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan seseorang atau banyak orang. Sumber informasi adalah segala sesuatu berita atau informasi yang diperoleh seseorang untuk mendapatkan apa yang dia cari dan didapatkan dari segala arah.

Lingkungan keluarga terutama ibu merupakan sumber informasi yang paling berperan dalam pengetahuan mengenai personal hygiene genitalia karena seorang anak akan belajar dan menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dari keluarga terutama dari ibu lebih dahulu. Saudara, teman sebaya dan guru juga merupakan sumber informasi bagi seseorang untuk mengetahui hal-hal mengenai organ reproduksi termasuk hygiene genitalia. Pelayanan kesehatan juga merupakan sumber informasi yang baik bagi remaja dalam hal kesehatan reproduksi. Terkadang remaja mengunjungi pelayanan kesehatan pada saat merasa sakit atau memiliki keluhan, padahal pelayanan kesehatan dapat membantu remaja dan keluarga memperoleh informasi seputar kesehatan reproduksi, mengembangkan kemampuan dalam mencegah terjadi masalah, dan menanggulangi berbagai masalah.4

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalahadakah hubungan sumber informasi dan peran orang tua terhadap perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sumber informasi dan peran orang tua terhadap perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMK N 3 Kota Bengkulu.

**Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah *Descriptif Correlational* dengan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswi kelas X dan XI di SMKN 3 kota Bengkulu pada bulan Mei-Juni 2018 sebanyak 719 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik stratifikasi *random sampling* sebanyak 88 sampel. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dengan uji *chi square* dan *Contingency Coefficient* (C).

**Hasil Penelitian**

1. **Analisis Univariat**
2. Sumber Informasi

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Siswi di SMKN 3 Kota Bengkulu tentang Pencegahan Keputihan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sumber informasi** | **F** | **Persentase (%)** |
| 1  2 | Unfavorable  Favorable | 50  38 | 56,8%  43,2% |
|  | **Jumlah** | **88** | **100,0** |

Berdasarkan Tabel 1 tampak dari 88 orang siswidi SMKN 3 kota Bengkulu terdapat 50 orang (56,8%) yang unfavorable dan 38 orang (43,2%) yang favorable.

1. Peran Orang Tua

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Siswi terhadap Pencegahan Keputihan di SMKN 3 Kota Bengkulu**.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peran orang tua** | **F** | **Persentase (%)** |
| 1  2 | Tidak berperan  Berperan | 45  43 | 51,1  48,9 |
|  | **Jumlah** | **88** | **100,0** |

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak dari 88 orang respondensiswi di SMKN 3 kota Bengkulu terdapat 45 orang (51,1%) yang orang tuanya tidak berperan, dan 43 orang (48,9%) yang orang tuanya berperan dalam pencegahan keputihan pada remaja.

1. Perilaku Pencegahan Keputihan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Keputihan di SMKN 3 Kota Bengkulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perilaku Pencegahan Keputihan** | **F** | **Persentase (%)** |
| 1  2  3 | Kurang  Cukup  Baik | 42  27  19 | 47,7 %  30,7%  21,6% |
|  | **Jumlah** | **88** | **100,0** |

Berdasarkan Tabel 3 tampak dari 88 orang perilaku pencegahan keputihan di SMKN 3 kota Bengkuluterdapat 42 orang (47,7%) yang mempunyai perilaku kurang baik dalam pencegahan keputihan, 27 orang (30,7%), mempunyai perilaku cukup baik dalam pencegahan keputihandan 19 orang (21,6 %) mempunyai perilaku

baik dalam pencegahan keputihan.

1. **Analisis Bivariat**
2. Hubungan Sumber Informasi terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri

**Tabel 4. Hubungan Sumber Informasi terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMKN 3 Kota Bengkulu**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sumber Informasi** | **Perilaku Pencegahan Keputihan** | | | | | | **Total** | | ***chi-square*** | **ρ** | **C** |
| **Kurang** | | **Cukup** | | **Baik** | |
| **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** |
| Unfavorable | 35 | 70,0 | 12 | 24,0 | 3 | 6,0 | 50 | 100 | 26,726 | 0,05 | 0,483 |
| Favorable | 7 | 18,4 | 15 | 39,5 | 16 | 42,1 | 38 | 100 |
| **Jumlah** | **42** | **47,7** | **27** | **30,7** | **19** | **21,6** | **88** | **100** |

Berdasarkan tabel 4 dari hasil tabulasi silang antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan, ternyata dari 50 orang yang sumber informasinya unfavorable terdapat 35 orang (70,0%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 12 orang (24,0%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 3 orang (6,0%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik, dari 38 orang yang sumber informasinya favorable.

Terdapat 7 orang (18,4%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 15 orang (39,5%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 16 orang (42,1%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik.

Hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai χ2=26,756 dengan ρ=0,000< α=0,05, jadi signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putrid di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,483 dengan ρ=0,000<α=0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai Cmax=0,707 (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C=0,483 tidak jauh dengan nilai Cmax=0,707 maka kategori hubungan sedang.

1. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri

**Tabel 5. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMKN 3 Kota Bengkulu**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peran orang tua** | **Perilaku Pencegahan Keputihan** | | | | | | **Total** | | ***chi-square*** | **Ρ** | **C** |
| **Kurang** | | **Cukup** | | **Baik** | |
| **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** |
| Tidak berperan | 32 | 71,1 | 12 | 26,7 | 1 | 2,2 | 45 | 100 | 29,008 | 0,05 | 0,498 |
| Berperan | 10 | 24,0 | 15 | 28,0 | 18 | 48,0 | 43 | 100 |
| Jumlah | 42 | 47,7 | 27 | 30,7 | 19 | 21,6 | 88 | 100 |

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan keputihan, ternyata dari 45 orang yang orang tuanya tidak berperan terdapat 32 orang (71,1%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 12 orang (26,7%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 1 orang (2,2%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik, sedangkan dari 43 orang yang orang tuanya tidak berperan terdapat 10 orang (23,3%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 15 orang (34,9%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 18 orang (41,9%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik.

Hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai χ2 = 27,036 dengan ρ = 0,000 < α = 0,05, jadi signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putrid di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,485 dengan ρ=0,000<α = 0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai Cmax=0,707 (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C=0,485 tidak jauh dengan nilai Cmax=0,707 maka kategori hubungan sedang.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ditemukan bahwa dari 88 orang respondendi SMKN 3 kota Bengkulu ternyata dari 50 orang yang sumber informasinya unfavorable terdapat 35 orang (70,0%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 12 orang (24,0%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 3 orang (6,0%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik, dari 38 orang yang sumber informasinya favorable.

Terdapat 7 orang (18,4%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 15 orang (39,5%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 16 orang (42,1%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik.

Informasi dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan seseorang atau banyak orang.5 Media promosi kesehatan merupakan saluran *(channel)* untuk menyampaikan informasi kesehatan dan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien.6

`Berdasarkan hasil tabulasi silang antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan keputihan, ternyata dari 45 orang yang orang tuanya tidak berperan terdapat 32 orang (71,1%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 12 orang (26,7%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 1 orang (2,2%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik, sedangkan dari 43 orang yang orang tuanya tidak berperan terdapat 10 orang (23,3%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 15 orang (34,9%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 18 orang (41,9%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik.

Peran sebagai suatu tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya di suatu lingkungan tempat tinggal atau masyarakat tertentu . Peran orang tua sebagai titik awal proses identifikasi diri bagi remaja yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja.7

Orang tua adalah ayah kandung dan ibu kandung dari anak yang membentuk keluarga inti (Nuclear Family). Secara biologis orang tua dan ibu melahirkan anak-anak dan membesarkan, sedangkan secara sosial ekonomi orang tua langsung bertanggung jawab untuk memelihara, membesarkan dan memenuhi berbagai kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis anak-anak mereka harus dilindungi agar mereka aman dan sejahtera. Tanggung jawab orang tua pada anak adalah memelihara (membesarkan dan mendewasakan) anak-anak sejak lahir, masa kanak-kanak sampai masa remaja, atau selama mereka masih bergantung pada orang tua, sampai saat mereka mulai mandiri bila seorang anak sudah bekerja dan sudah berkeluarga maka berarti secara absolut sudah mandiri dan dapat terlepas dari tanggung jawab orang tua.7

Dari 88 orang perilaku pencegahan keputihan di SMKN 3 Kota Bengkulu terdapat 42 orang (47,7%) yang mempunyai perilaku kurang baik dalam pencegahan keputihan, 27 orang (30,7%), mempunyai perilaku cukup baik dalam pencegahan keputihandan 19 orang (21,6 %) mempunyai perilaku baik dalam pencegahan keputihan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan, ternyata dari 50 orang yang sumber informasinya unfavorable terdapat 35 orang (70,0%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 12 orang (24,0%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 3 orang (6,0%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik, dari 38 orang yang sumber informasinya favorable.

Terdapat 7 orang (18,4%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 15 orang (39,5%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 16 orang (42,1%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik.

Hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai χ2=26,756 dengan ρ=0,000<α=0,05, jadi signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putrid di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,483 dengan ρ=0,000<α=0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai Cmax=0,707 (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C=0,483 tidak jauh dengan nilai Cmax=0,707 maka kategori hubungan sedang.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan keputihan, ternyata dari 45 orang yang orang tuanya tidak berperan terdapat 32 orang (71,1%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 12 orang (26,7%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 1 orang (2,2%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik, sedangkan dari 43 orang yang orang tuanya tidak berperan terdapat 10 orang (23,3%) yang perilaku pencegahan keputihannya kurang, 15 orang (34,9%) yang perilaku pencegahan keputihannya cukup dan 18 orang (41,9%) yang perilaku pencegahan keputihannya baik.

Hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai χ2=27,036 dengan ρ=0,000<α=0,05, jadi signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putrid di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,485 dengan ρ= 0,000 <α=0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai Cmax=0,707 (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C=0,485 tidak jauh dengan nilai Cmax=0,707 maka kategori hubungan sedang.

**Kesimpulan**

1. Dari 88 orang siswi di SMKN 3 kota Bengkulu terdapat 50 orang (56,8%) yang unfavorable.
2. Dari 88 orang siswi di SMKN 3 kota Bengkulu terdapat 45 orang (51,1%) yang orang tuanya tidak berperan dalam pencegahan keputihan pada remaja.
3. Dari 88 orang siswi di SMKN 3 kota Bengkulu terdapat 42 orang (47,7%) yang mempunyai perilaku kurang baik dalam pencegahan keputihan.
4. Ada hubungan yang signifikan antarasumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMKN 3 kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang..
5. Ada hubungan yang signifikan antaraperan orang tua dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMKN 3 kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

**Daftar Pustaka**

1. Intan Kumalasari dan Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi.* Jakarta : Salemba Medika.

Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta : Salemba Medika.

1. Sri Putri Murtini Puspita, dkk. *Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua Perilaku Seks Remaja Siswa Smk Negeri 4 Jeneponto*. Jeneponto : 2012.

Kinasih. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta : Pustaka Rihama.

1. Subianto, Henry. 2013. *Komunikasi, Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

1. Widyastuti, dkk. 2013. *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta : Fitramaya.

.